

## **GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

**Kimsen**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Emaili Korespodensi: [kimsensn88@gmail.com](mailto:kimsensn88@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on tax management. Good Corporate Governance in this study uses the proxy of the board of commissioners, independent commissioners and the audit committee. The board of commissioners is measured by looking at the total number of members who are members of the board of commissioners, independent commissioners are measured by the number of independent commissioners over the total board of commissioners of the company and the audit committee is measured by the number of audit committees in the company. Tax management in this study is measured by effective tax rates (ETR). The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2020 period. The total samples tested were 9 companies selected by purposive sampling technique so that the analyzed data amounted to 54 companies. The data analysis technique used panel data regression with the help of the Eviews 9.0 program. The results of this study indicate that (1) the board of commissioners has a significant positive effect on tax management, (2) Independent Commissioners have no effect on tax management, (3) The Audit Committee has a significant negative effect on tax management,*

**Keywords: Tax Management, Effective Tax Rate, Good Corporate Governance**  
**Keywords: Company Size, Leverage And Audit Committee On Audit Delay**

DOI:

10.31000/combis.v4i2.8325

Article History:

Received: 01/09/2022

Reviewed: 20/09/2022

Revised: 20/09/2022

Accepted: 25/09/2022



## PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan – perusahaan di Indonesia yang melakukan tindakan manajemen pajak sebagai upaya untuk membayar pajak secara efisien. Hal ini terbukti dilansir dari [www.compas.com](http://www.compas.com) tingkat penerimaan negara yang selalu menurun tidak sesuai dengan target penerimaan negara. Kementerian Keuangan mencatat penerimaan negara dari sektor pajak, pada tahun 2017 telah mencapai Rp. 1.339,8 triliun atau mencapai 91%. Pencapaian ini masih berada dibawah target Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2017 sebesar Rp. 1.450,9 triliun, tidak bedanya dengan keadaan pada tahun 2016 dan 2015 pendapatan Negara dari sektor pajak juga tidak sesuai dengan target pemerintah. Pada tahun 2015 penerimaan pajak mencapai 83,3% dan pada tahun 2016 mencapai 83,5%.

Upaya penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan terjadi di berbagai negara didunia, salah satunya Indonesia. Berdasarkan informasi berita liputan6.com, Direktorat Jenderal Pajak, Ken Dwijugasteady menyatakan sebanyak 200 perusahaan multinasional (perusahaan manufactur) yang merupakan perusahaan penanaman modal asing melakukan penghindaran pajak dengan tidak membayar PPh pasal 25 dan PPh Pasal 29 dengan alasan bahwa perusahaan terus menerus merugi, meskipun pada praktiknya perusahaan tersebut masih berekspansi sampai saat ini.

Salah satu contoh kasus perpajakan yang diselidiki oleh Direktorat Jenderal Pajak adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman PT. Coca Cola Indonesia. Perusahaan tersebut diduga melakukan manajemen pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 milyar. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan PT. Coca Cola Indonesia adalah dengan melakukan pembengkakan biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya juga mengecil. Beban biaya ini antara lain digunakan untuk membiayai iklan dari rentan waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar ([www.pajakonline.com](http://www.pajakonline.com)).

Corporate governance adalah satu penerapan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan efisien dengan berpedoman pada asas responsibilitas, akuntabilitas, kewajaran dan kesetaraan. Corporate Governance diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisiensi serta mengoptimalkan fungsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham (Aria, dan Fahramita, 2012).

## PEMBAHASAN

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Lasimpala, 2014).

Salah satu cara yang digunakan untuk memonitoring masalah agensi dan mengurangi oppurtunistik manajer adalah dengan menggunakan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Teori ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan, terutama pada perusahaan-perusahaan besar modern.

## **Pajak**

Menurut susunan dalam satu naskah Undang-undang nomor 6 tahun 1983 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah "kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

## **Manajemen Pajak**

Manajemen pajak adalah strategi untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Lebih lanjut diungkapkan bahwa, manajemen pajak tersebut bertujuan bukan untuk mengelak membayar pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya (Pohan, 2013:17)

## **Corporate Governance**

Menurut Cadbury dalam Sutedi (2012: 1) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang mengarahkan perusahaan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Pada prinsipnya corporate governance menyangkut kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit (Sutedi, 2012: 4).

## **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris dalam urutan manajemen merupakan tingkatan tertinggi setelah pemegang saham. Dewan komisaris memegang peranan sentral dalam *corporate governance* karena hukum perseroan memusatkan tanggung jawab legal atas urusan perusahaan pada Dewan Komisaris. Fungsi komisaris adalah sebagai wakil pemegang saham untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

## **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes dan I Cenik Ardana, 2014).

## **Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 dan Komite Nasional Kebijakan Governance (2006: 15) Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

1. Dalam pedoman umum *good corporate governance*, peran dewan komisaris sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam hal pengawasan pengelolaan operasi perusahaan termasuk didalamnya mengenai manajemen pajak. Pada teori agensi yang sesuai dengan pernyataan Jensen dan Meckling (1976) dalam Melinda dan Nur (2013) bahwa dewan komisaris sebagai principal atau pemilik bertugas untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan tindakan

oportunistik yang berpotensi manajemen lakukan, dengan kata lain keberadaan dewan komisaris mampu meminimalisir konflik agensi yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa peran dewan komisaris sebagai pengawas atas tindakan-tindakan yang dilakukan direksi dapat membatasi potensi manajemen pajak yang dilakukan oleh direksi tersebut dalam rangka diperolehnya laba perusahaan yang lebih maksimal.

H<sub>1</sub>: Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak .

2. Berdasarkan teori agensi bahwa semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen di butuhkan untuk mengawasi dan mengontrol tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Melinda, 2013).

Mengacu pada teori agensi yang menyatakan peran komisaris independen dalam mengawasi dan mengontrol tindakan para direktur eksekutif, dapat disimpulkan bahwa semakin besar dan kualitasnya komisaris independen dapat mengontrol perilaku oportunistik direktur terkait manajemen pajak.

H<sub>2</sub>: Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

3. Komite audit merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan *good corporate governance* atau tata kelola yang baik. Banyak para pihak, terutama dari pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*.

Komite audit yang diatur dalam BAPEPAM-LK Nomor IX.1.5 merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris yang memiliki tujuan untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya seperti membantu dewan komisaris dalam memberikan pendapat profesional guna meningkatkan kinerja yang baik bagi perusahaan.

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis suatu hubungan antar variabel dengan variabelnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *good corporate governance* terhadap manajemen pajak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah secara historis selama enam tahun yaitu tahun 2012-2017. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2012-2017. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

	ETR	BOARD	INDF	KOM
Mean	0.255000	4.185185	0.357037	3.037037
Median	0.250000	3.000000	0.330000	3.000000
Maximum	0.350000	8.000000	0.570000	4.000000
Minimum	0.130000	3.000000	0.330000	3.000000
Std. Dev.	0.035007	1.853849	0.046036	0.190626
Observations	54	54	54	54

Sumber: Output Eviews

Pada tabel 4.12 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 data.

*Mean* adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarmo, 2015). Nilai *mean* terbesar dialami oleh variabel dewan komisaris (BOARD) yaitu sebesar 4.185185, sementara variabel memiliki nilai *mean* terkecil yaitu manajemen pajak (ETR) sebesar 0.255000.

*Median* adalah nilai tengah (rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Winarmo, 2015). *Median* terbesar dialami oleh dua variabel yaitu dewan komisaris (BOARD) dan Komite Audit (KOM) yaitu 3.000000, sementara variabel manajemen pajak (ETR) memiliki *median* terkecil yaitu sebesar 0.250000.

*Maximum* adalah nilai paling besar dari data (Winarmo, 2015) maximum terbesar dialami oleh variabel dewan komisaris (BOARD) yaitu sebesar 8.000000, sementara variabel manajemen pajak (ETR) memiliki maximum terkecil yaitu sebesar 0.350000.

*Minimum* adalah nilai paling kecil dari data (Winarmo, 2015) *minimum* terbesar dialami oleh dua variabel yaitu dewan komisaris (BOARD) sebesar 3.000000 dan variabel komite audit (KOM) 3.000000, sementara variabel manajemen pajak (ETR) memiliki *minimum* terkecil yaitu sebesar 0.130000.

*Std. Dev (Standard Deviation)* adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarmo, 2015). Nilai standar deviasi terbesar 1.853849 yang berarti bahwa variabel dewan komisaris (BOARD) memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sementara variabel manajemen pajakk (ETR) mempunyai tingkat risiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.035007, hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen pajak (ETR) selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

**Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Common Effect***

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/18 Time: 10:33				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.411371	0.097605	4.214638	0.0001
BOARD	0.011496	0.003752	3.064149	0.0035
INDF	-0.109554	0.138189	-0.792783	0.4316
KOM	-0.054450	0.026689	-2.040167	0.0466
R-squared	0.217166	Mean dependent var	0.255000	
Adjusted R-squared	0.170196	S.D. dependent var	0.035007	
S.E. of regression	0.031889	Akaike info criterion	-3.981931	
Sum squared resid	0.050845	Schwarz criterion	-3.834599	
Log likelihood	111.5121	Hannan-Quinn criter.	-3.925111	
F-statistic	4.623508	Durbin-Watson stat	1.757068	
Prob(F-statistic)	0.006244			

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada model regresi adalah 0,170196 yang menunjukkan kemampuan variabel independen (dewan komisaris,

komisaris independen dan komite audit) dalam menjelaskan variabel dependen (manajemen pajak) adalah sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect**

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/18 Time: 10:33				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.007593	2.092146	-1.437564	0.1580
BOARD	0.336667	0.210540	1.599063	0.1173
INDF	5.333333	3.268213	1.631881	0.1102
KOM	-0.016667	0.032682	-0.509963	0.6127
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.390557	Mean dependent var	0.255000	
Adjusted R-squared	0.230941	S.D. dependent var	0.035007	
S.E. of regression	0.030700	Akaike info criterion	-3.936010	
Sum squared resid	0.039583	Schwarz criterion	-3.494013	
Log likelihood	118.2723	Hannan-Quinn criter.	-3.765549	
F-statistic	2.446852	Durbin-Watson stat	2.211735	
Prob(F-statistic)	0.018356			

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada model regresi adalah 0,230941 yang menunjukkan kemampuan variabel independen (dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit) dalam menjelaskan variabel dependen (manajemen pajak) adalah sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Estimasi Regresi Data Panel Model Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/28/18 Time: 10:34				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.411371	0.093965	4.377923	0.0001
BOARD	0.011496	0.003612	3.182861	0.0025
INDF	-0.109554	0.133035	-0.823498	0.4141
KOM	-0.054450	0.025694	-2.119208	0.0391
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		0.030700	1.0000	
R-squared	0.217166	Mean dependent var	0.255000	
Adjusted R-squared	0.170196	S.D. dependent var	0.035007	
S.E. of regression	0.031889	Sum squared resid	0.050845	
F-statistic	4.623508	Durbin-Watson stat	1.757068	
Prob(F-statistic)	0.006244			
R-squared	0.217166	Mean dependent var	0.255000	
Sum squared resid	0.050845	Durbin-Watson stat	1.757068	

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada model regresi adalah 0,170196 yang menunjukkan kemampuan variabel independen (dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit) dalam menjelaskan variabel dependen

(manajemen pajak) adalah sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.493659	(8,42)	0.1886
Cross-section Chi-square	13.520229	8	0.0952

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* (0,1886) dan *cross section chi-square* (0,0952) >  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.867168	3	0.0488

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil *p-value cross-section random* (0,0488) lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect*.

**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.106630 (0.7440)	0.102514 (0.7488)	0.209143 (0.6474)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil *p-value cross-section Breusch-Pagan* (0,7440) lebih besar >  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dibandingkan REM.

**Uji Multikolinearitas**

	BOARD	INDF	KOM
BOARD	1.000000	0.683052	0.407353
INDF	0.683052	1.000000	0.055741
KOM	0.407353	0.055741	1.000000

Berdasarkan gambar output diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multi kolinearitas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedostisitas**

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	45.22339	36	0.1394
Pesaran scaled LM	0.026327		0.9790
Pesaran CD	0.840366		0.4007

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat dari nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* sebesar  $0.1394 > \alpha 0,05$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedostisitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

F-statistic	4.623508
Prob (F-statistic)	0.006244

#### Uji F

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4.623508, sementara F-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  df1 (k - 1) dimana (k adalah jumlah variabel) dan df2 (n - k) dimana (n adalah jumlah data). Maka df1 (4 - 1) = 3 dan df2 (54 - 4) = 50 didapat nilai F tabel sebesar 2,79. Dengan demikian F-statistic (4,623508) > F-tabel (2,79), artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan nilai Prob. (F-statistic) 0,006244 < 0,05, artinya variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Dewan Komisaris (BOARD), Komisaris Independen (INDF) dan Komite Audit (KOM) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dilanjutkan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.217166
Adjusted R-squared	<b>0.170196</b>

Berdasarkan Tabel 4.23 nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai 0,170196, artinya variasi perubahan naik turunnya manajemen pajak dapat dijelaskan oleh Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit sebesar 17%, sementara sisanya yaitu sebesar 83% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

#### Uji t

Variabel	t-statistic	Prob.
BOARD	3.064149	0.0035
INDF	-0.792783	0.4316
KOM	-2.040167	0.0466

Berdasarkan tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa uji t adalah sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *t-statistic* Dewan Komisaris (BOARD) sebesar (3,064149), sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , df (n - k - 1) dimana (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas, df (54 - 3 - 1) = 50 didapat nilai t-tabel sebesar 2,008. Dengan demikian *t-statistic* Dewan Komisaris (3,064149) > t-tabel (2,008) dan nilai *Prob.* 0,0035 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa variabel Dewan Komisaris (BOARD) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Pajak (ETR).

2) Komisaris Independen

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *t-statistic* Komisaris Independen (INDF) sebesar (-0,0792783), sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , df (n - k - 1) dimana (n adalah

jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas,  $df (54 - 3 - 1) = 50$  didapat nilai t-tabel sebesar 2,008. Dengan demikian t-statistic Komisaris Independen  $(-0,0792783) < t\text{-tabel} (2,008)$  dan nilai *Prob.*  $(0,4316) > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_2$  tidak terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen (INDF) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR).

### 3) Komite Audit

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai t-statistic Komite Audit (KOM) sebesar  $(-2.040167)$  sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n - k - 1)$  dimana (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas,  $df (54 - 3 - 1) = 50$  didapat nilai t-tabel sebesar 2,008. Dengan demikian t-statistic Komite Audit (KOM)  $-2,040167 > t\text{-tabel} 2,008$  dan nilai *Prob.*  $0,0466 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_3$  diterima, artinya bahwa variabel Komite Audit (KOM) berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen Pajak (ETR).

### Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.411371	0.097605	4.214638	0.0001
BOARD	0.011496	0.003752	3.064149	0.0035
INDF	-0.109554	0.138189	-0.792783	0.4316
KOM	-0.054450	0.026689	-2.040167	0.0466

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar (C) 0,411371 artinya jika variabel bebas Dewan Komisaris (BOARD), Komisaris Independen (INDF) dan Komite Audit (KOM) bernilai atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel terikat Manajemen Pajak (ETR) akan bernilai sebesar 0,411371.
- Nilai koefisien Dewan Komisaris (BOARD) adalah 0,011496. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Dewan Komisaris (BOARD) akan meningkatkan Manajemen Pajak (ETR) sebesar 0,011496.
- Nilai koefisien Komisaris Independen (INDF) adalah -0,109554. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Komisaris Independen (INDF) akan menurunkan Manajemen Pajak (ETR) sebesar -0,109554 satuan. Koefisien bernilai negative artinya tidak terjadi hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan nilai Manajemen Pajak.
- Nilai koefisien Komite Audit (KOM) adalah -0,054450. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan KOM akan menurunkan Manajemen Pajak (ETR) sebesar -0,054450 satuan.

## INTERPRETASI HASIL

### 1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak

Variabel dewan komisaris memiliki t-statistik  $(3,064149) > t\text{-tabel} (2,008)$  dan nilai *Prob.*  $0,0035 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_1$  terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:12) mengemukakan Indonesia menganut sistem dua badan yaitu (two-board system) yaitu dewan komisaris dan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya

masing-masing sebagaimana telah diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting dalam pengendalian internal dan GCG, khususnya memonitor manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meilinda dan Nur (2013) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hubungan positif dan signifikan ini dapat terjadi karena penambahan dewan komisaris dalam perusahaan dapat mencegah perusahaan melakukan usaha yang agresif dalam manajemen pajak, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya, terkait dengan aturan yang berkaitan dengan pajak.

## 2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis untuk variabel komisaris independen memiliki t-statistic  $-0,0792783 < t\text{-tabel}$  (2,008) dan nilai Prob.  $0,4316 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  tidak terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang besar atau kecilnya di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik manajemen pajak. Peran komisaris independen dalam mekanisme *corporate governance* tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam mengambil keputusan pajak diperusahaan.

Penyalahgunaan kepentingan pihak dewan komisaris sangat berdampak bagi jalannya perusahaan, tindakan-tindakan berupa kesepihakan dalam melakukan manajemen pajak dapat merugikan pihak stakeholder. Oleh karenanya komisaris independen sebagai pihak luar yang menjaga independensi diharapkan dapat melaksanakan perannya secara maksimal agar dapat menanamkan prinsip GCG khususnya independensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meilinda dan Nur (2013) yang menyatakan bahwa penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun. Komisaris Independen pada perusahaan belum dapat melakukan pengawasan secara optimal untuk melakukan manajemen pajak.

## 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian variabel komite audit mempunyai t-statistic  $(-2,040167) > t\text{-tabel}$  (2,008) dan nilai Prob.  $0,0466 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_3$  terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Dalam pedoman umum *good corporate governance*, peran komite audit sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam hal memonitoring pengelolaan operasi perusahaan termasuk didalamnya mengenai manajemen pajak. Sesuai dengan teori agensi menyatakan bahwa komite audit sebagai principal atau pemilik bertugas untuk memonitoring dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut dalam rangka diperolehnya laba perusahaan yang lebih maksimal, dengan kata lain keberadaan komite audit mampu meminimalisir konflik agensi

Banyak para pihak, terutama dari pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Diantari dan Ulupui (2016) yang menyatakan semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas *good corporate governance* didalam perusahaan, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang bertugas untuk melakukan pengawasan dalam penyusunan pelaporan keuangan perusahaan dapat mencegah kecurangan pihak manajemen.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan atas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai F-hitung sebesar 4,623508, sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df_1 (k-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = 50$ , didapat nilai F tabel sebesar 2,79 demikian F-hitung (4,623508) > F tabel (2,79) dan nilai *Prob*(F-hitung) 0,006244 < 0,05 maka  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Nilai t-hitung Dewan Komisaris (BOARD) sebesar 3,064149, sementara t tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df (n-k) = 50$  didapat nilai t tabel sebesar 2,008. T-hitung Dewan Komisaris (BOARD) 3,064149 > t-tabel 2,008 dan nilai *Prob*. 0,0035 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Nilai koefisien menunjukkan 0,011496, dengan demikian variabel Dewan Komisaris (BOARD) dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak.
3. Nilai t-hitung Komisaris Independen (INDF) sebesar -0,0792783 sementara t tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50$  didapat nilai t tabel sebesar 2,008, t-hitung Komisaris Independen -0,0792783 < t-tabel 2,008 dan nilai *Prob*. 0,4316 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Nilai koefisien menunjukkan -0,109554. Dengan demikian variabel Komisaris Independen (INDF) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Vol.3 No.2 (2014): 1-9. ISSN 2337-3806.
- Daniri, Mas Achmad. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governance.
- anang, Dhanendra dan Ghozali, Imam. 2017. Hubungan Penerapan *Corporate Governance* dan *Social Corporate* Terhadap Manajemen Pajak. Diponegoro Journal Of Accounting Vol.6 No.3 (2017): 1-12. ISSN: 2337-3806.
- Aulia, T. Z., & Hamdani, H. (2020). IMPLEMENTASI SAK ETAP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN KOPERASI DI KOTA TANGERANG. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 130-143.
- Chanifah, S. Hamdani, & Gunawan, A.(2020). The comparison of applying single index model and capital asset pricing model by means achieving optimal portfolio. *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Chanifah, S., & Budi, A. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 69-83.

- Erdawati, L., Atikah, A., & Gunawan, Y. M. (2020). Analisis Pengaruh Profil Risiko Dan Rentabilitas Terhadap Permodalan Serta Dampaknya Pada Kinerja Bpr Konvensional Di Provinsi Banten Periode 2014–2018. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 129-142.
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350-358.
- Hamdani; Chanifah, Siti; Anwar, Yuli. (2020). The importance of socializing Indonesian financial accounting standards for SMEs (small and medium, enterprise) in increasing accounting understanding and its implementation. *Technium Soc. Sci. J.*, 13, 131.
- Mikrad, M. (2020). PENGARUH EARNING PER SHAREDAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTURYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 16-26.
- Mikrad, M., & Budi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(1).
- Mikrad, M., & Pambudi, J. E. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Economic Value Added Dan Market To Book Value Terhadap Return Saham. *Dynamic Management Journal*, 5(1), 65-77.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). DETERMINAN EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC) DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI EKSOGEN. *Dynamic Management Journal*, 6(1), 31-41.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., & Zatira, D. (2022). Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2).
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179-189.
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110-121.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47-56.
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *AKUNTABEL*, 19(4), 786-794.
- Wiliana, E., Erdawati, L., & Meitry, Y. (2019). Pengaruh Reputasi, Kualitas Relasional Dan Kepercayaan Pasien Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien (Studi Kasus pada Pasien Rawat Jalan BPJS di Rumah Sakit Swasta Kota Tangerang). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 96-108.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.

- Zatira, D., Alamsyah, S., & Suharti, E. (2022). The Effect Of Stock Price, Share Trading Volume And Stock Return Volatility On Bid-Ask Spread On Lq45 Companies Listed On Idx In 2019. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 107-119.
- Zatira, D., Butar, A. K. B., & Hamdani, H. (2022). PERBANDINGAN MODEL ALTMANT, ZMIJEWSKI, SPRINGATE, GROVER DAN FOSTER DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MASKAPAI PENERBANGAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 9(2), 92-102.
- Zatira, D., Hamdani, H., & Erdawati, L. (2021). PENGARUH STURKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN TAHUN 2014-2020 YANG TERDAFTAR DI BEL. *Dynamic Management Journal*, 5(2), 70-82.
- Zatira, D., Sunaryo, D., & Dwicandra, N. M. D. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 160-171.
- Alamsyah, S., Khorida, A. R., & Artika, S. P. (2022). SETELAH MENGAKUISISI, APAKAH TERJADI PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN?. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 278-288.
- Alamsyah, S., Inayati, N. I., & Rahman, F. N. (2022). Implementation of CAPM in Determination of Stock Investment Decisions in Lq45 Index (Year 2017-2021). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(4), 348-359.
- Zatira, D., Alamsyah, S., & Suharti, E. (2022). The Effect Of Stock Price, Share Trading Volume And Stock Return Volatility On Bid-Ask Spread On Lq45 Companies Listed On Idx In 2019. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 107-119.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.
- Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.

- Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.
- Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.
- Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.
- Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8772-8784. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>
- Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.
- Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.

- Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in Indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.
- Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.
- Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.
- Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.
- Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS' JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.
- Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian SMEs. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(2), 6978-6991.
- Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. *IIUM Engineering Journal*, 21(1), 100-112.

Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 274-284.

Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.